**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sanggar Seni Budaya Lapawawoi Bone Universitas Negeri Makassar (SIBAWA BONE-UNM) adalah biro seni organda (Organisasi Daerah) DPK Kepmi Bone Lapawowoi UNM. Sibawa Bone UNM dibentuk pada tanggal 3 Mei 2013 yang merupakan prakarsa dari pengurus Kepmi Bone dalam mengapresiasi bakat dan minat mahasiswa Bone di bidang seni budaya.

DPK Kepmi Bone UNM (Dewan Pengurus Komisariat Kesatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia Bone UNM) merupakan organisasi daerah bagi pelajar dan mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Bone dan ingin mengembangkan kepribadian dan socialnya. DPK Kepmi Bone yang berbasis di Universitas Negeri Makassar diberinama Lapawawoi.

Dalam DPK Kepmi Bone Lapawowoi UNM terdapat struktur kepemimpinan yang jelas beserta biro-biro sebagai lembaga pelengkap kegiatan. Salah satu biro yang ada yaitu biro Sanggar Seni Budaya Lapawawoi (SIBAWA BONE UNM). Adapun strutural Sanggar Seni Budaya Lapawawoi (SIBAWA BONE UNM) periode 2016-2017 yaitu:

Ketua Umum : Heril

Sekertaris Umum : Irwan

Bendahara : Eka Saputri

Koord.Divisi Tari : Andi Tenri

Koord.Divisi Rupa : Irfan

Koord.Divisi Musik : Abdi Maulana

Koord.Divisi Sastra : Ramadana

Sesuai kesepakatan dalam rapat kerja (RAKER) Sanggar Seni Budaya Lapawawoi Bone UNM maka diadakan program kerja pada tiap divisi. Salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh divisi rupa adalah pelatihan sablon.

**a. Tugas Pokok Dan Fungsi**

* 1. **TugasPokok :**

“Melakukan pengembangan dan pelestarian seni budaya di kalangan pemuda dan mahasiswa Bone”.

* 1. **Fungsi :**
1. Membangkitkan dan menumbuhkan kemauan belajar seni dan budaya pemuda dan mahasiswa Bone.
2. Memberikan motivasi dan pembinaan kepada mahassiwa dan pelajar Bone.
3. Memberikan pelayanan informasi berkaitan dengan seni dan budaya.
4. Membuat percontohan berbagai program seni dan budaya bagi pelajar dan mahasiswa Bone.
5. Penyusunan dan pengadaan seni dan budaya berbasiskearifan lokal.
6. Pengadaan sarana dan fasilitas seni dan budaya.
7. Pengintegrasian dan pengsinkronisasian kegiatan sektoral dalam bidang seni dan budaya di kalangan mahasiswa dan pelajar.
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi mahasiswa dan pelajar dalam bidang seni dan budaya.

**b. Visi Dan Misi**

**1) Visi:**

“Peningkatan seni dan budaya pada mahasiswa dan pelajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat”.

**2) Misi :**

1. Pelatihan bagi pelaksana program seni budaya bagi mahasiswa dan pelajar Kabupaten Bone.
2. Membuat percontohan program seni budaya.
3. Pusat informasi seni budaya di Universitas Negeri Makassar bagi mahasiswa dan pelajar Kabupaten Bone
4. Menciptakan sarana dan fasilitas seni dan budaya bagi pelajar dan mahasiswa Bone.
5. **Gambaran Pelaksanaan Pelatihan Sablon**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-20 Desember 2016 di Sanggar Seni Budaya Lapawawoi Bone UNM kota Makassar. Sampel penelitian adalah mahasiswa Bone yang mengikuti pelatihan sablon berjumlah 25 responden. Adapun nama-nama peserta pelatihan sablon di Sanggar Seni Budaya Lapawawoi Bone UNM terlampir.

1. **Pelaksanaan pelatihan sablon terhadap mahasiswa di Sanggar Seni Sibawa Bone-UNM.**

Penelitian yang dilakukan di Sanggar seni sibawa Bone - UNM, bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pelatihan Sablon, sesuai dengan wawancara dengan ketua umum sanggar seni sibawa Bone-UNM (16 Desember 2016) bahwa dia mendukung dan melaksanakan pelatihan tersebut sebagai program pengembangan mahasisswa.

 Pelatihan sablon dilaksanakan dengan konsep program kerja sanggar dengan sistem pelatihan tradisional menggunakan ruangan kelas (*class-learning*), dalam arti kata pelatihan diharapkan meningkatkan skill dan sarana bekal untuk menghadapi selepas mahasiswa nanti, sedangan proses kesenian tetap terlaksana juga bisa dipadukan. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan tiga tahap pelatihan sablon yaitu tahap persiapan pelatihan sablon (perencanaan), tahap pelaksanaan pelatihan sablon dan tahap penilaian.

**1). Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum proses pelatihan sablon dilaksanakan. Pemateri membuat rtancangan pelaksanaan pelatihan yang disusun melalui rapat kerja sanggar seni sibawa Kabupaten Bone – UNM, dan masukan dari pengurus dan pembina, dalam hal ini memuat hal-hal yang akan dilaksanakan dalam proses pelatihan sablon seperti penentuan alokasi waktu pelatihan, materi pelatihan sablon, metode, peserta dan sumber belajar yang digunakan.

Selanjutnya pemateri menyiapkan sumber belajar yang berasal dari buku paket dan juga dari internet. Dengan mencari materi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, pemateri juga menugaskan mahasiswa mencari buku paket dasar dan situs-situs relevan dengan tehnik dan tata cara sablon, sesuai pernyataan pemateri ( A.Asrar. JK) dalam wawancara dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2016, bahwa:

Memberikan tugas mencari beberapa judul materi pelatihan sablon tentang lewat buku paket ataupun situs yang ada di internet kemudian di print sebagai bentuk referensi sederhana.

Sebelum memulai pelajaran, pemateri terlebih dahulu memeriksa dan mengatur ruangan pelatihan, mengecek kelayakan peralatan dan sumber belajar dan memberikan motivasi untuk pentingnya pelatihan ini yang dapat memberikan skill sebagai bekal wirausaha.

**2). Tahap pelaksanaan**

Kegiatan pelatihan sablon pada Sanggar seni sibawa Kabupaten Bone - UNM, pelaksanaannya berlangsung dalam tahap pendahuluan, tahap penyajian materi, dan tahap penutup. Secara keseluruhan alokasi waktu tiap satu kali pertemuan 2 X 40 menit dengan perimbangan pembagian waktu tiap tahapan pelatihan adalah ± 10 menit, kegiatan inti ± 60 menit dan penutup ± 10 menit.

Pada awal pertemuan pemateri/instruktur memberikan materi yang sesuai dengan rencana pelatihan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan persiapan pelatihan sablon di ruangan, maka langkah pertama yang dilakukan oleh pemateri terlebih dahulu melakukan persiapan ruangan agar mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan praktek sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan dapat berjalan lancar. Dalam persiapan mengajar untuk kegiatan praktek, berdasarkan observasi, pemateri selalu memeriksa kehadiran mahasiswa sebelum praktek pelatihan dimulai, dan pemateri selalu memeriksa kondisi peralatan (alat dan bahan) sebelum pelatihan sablon dimulai, selanjutnya pemateri melakukan kegiatan apersepsi yang berlangsung selama 5 menit di dua pertemuan.

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti pertemuan pertama, pemateri memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan awal dan motivasi masing-masing pribadi untuk mengikuti kegiatan pelatihan sablon ini kemudian pemateri melakukan diskusi kelas bersama mahasiswa dan menarik kesimpulan tentang hasil diskusi yang telah dilakukan.

Selanjutnya Pelatihan sablon dilakukan dengan memperkenalkan alat dan bahan terlebih dahulu yang akan digunakan secara praktek. Karena jumlah peralatan terbatas, sementara mahasiswa 25 orang hal ini menyebabkan pemateri langsung mendemonstrasikan secara langsung terlebih dahulu. Pemateri masuk pada prosesnya, yaitu sebagai berikut ;

1. Bersihkan screen yang ingin kita gunakan, bersihkan dengan sabun colek/krim+kain perca lalu keringkan dengan matahari dengan posisi screen berdiri, menggunakan hair dryer.

2. Pemateri mengoleskan obat afdruk / stencil / photo emulsion screen secukupnya ke dibagian belakang dandepan screen. Meratakan obat tersebut menggunakan Rakel / penggaris / coater / kuas cat, jangan terlalu tebal/tipis kemudian dikeringkan dengan hair dryer.

3. Setelah kering, pemateri menyiapkan film sablon yang telah dibuat dan direkatkan pada screen tersebut di posisi yang posisi center/tengah.
kemudian pemateri menyiapkan cahaya buatan (lampu neon / lampu UV ) dengan timing yang tepat sesuai dengan intensitas cahaya yang diterimanya. Dengan lampu neon 2 x 40 watt urutan praktek pemateri yaitu film, screen, bantal kain hitam lalu pemateri lekatkan pada meja afdruk.

4. Setelah proses penyinaran, pemateri memperlihatkan gambar yang tebentuk lalu merontokkan obat afdruk yang masih menutupi image / bentuk yang anda inginkan, pemateri menyiram dengan air bertekanan tinggi untuk merontokkan obat tersebut dengan menggunakan semprot air. Setelah menyiram sehingga gambar terbentuk, lalu pemateri mengeringkan screen tersebut, atau mengoleskan obat penguat screen.

5. Pemateri kemudian menyiapkan tahapan sablon dengan pinggiran gambar yang akan disablon diplester dengan penjelasan agar cat tidak mengalir kemana-mana. Kemudian diletakkan pasta/rubber yang sudah dicampur pigment/warna. Dengan alat papan triplex pada bagian dalam kaos.
menggunakan rakel pemateri menyapu cat. Lalu dia keringkan kaos tersebut. Dengan selesainya tahapan sablon pemateri selanjutnya menjelaskan saran screen langsung dicuci dengan sabun krim tentu dengan kain perca sebagai sikatnya.

Di akhir pertemuan pemateri memberitahukan praktek dipertemuan berikutnya dan memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk membawa desain sablon sendiri.

Pada awal pertemuan kedua pemateri mengingatkan kembali pelatihan sablon sebelumnya (apersepsi), setelah menyiapkan alat dan bahan, masing-masing mahasiswa diarahkan untuk mengeluarkan hasil tugas minggu lalu yaitu membawa desain sablon yang diprint kertas kalkir. Kemudian praktek satu persatu dibawah bimbingan pemateri. Setelah mahasiswa mempraktekkan satu persatu pemateri memotivasi mahasiswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di pelajari sesuai pertemuan dahulu.

**3). Tahap penilaian**

Pada tahap evaluasi pemateri memberikan penilaian kepada mahasiswa mengenai materi yang telah dipelajari. Proses evaluasi terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada pertemuan kedua saat praktek individu berlangsung. Hasil penilaian pada evaluasi proses dapat menjadi acuan bagi pemateri untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari oleh mahasiswa. Penilaian hasil dilakukan pemateri setelah selesai praktek dengan memeriksa hasil kerja pada lembar baju gambar yang telah dibuat oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil dalam pelatihan sablon menjadi masukan bagi pemateri tentang penguasaan mahasiswa terhadap materi yang telah di ajarkan untuk kemudian dilakukan masukan yang dianggap belum mencapai tujuan pelatihan sablon.

1. **Pendukung dan kendala dalam pelaksanaan pelatihan sablon Sanggar seni Sibawa Kabupaten Bone - UNM.**

Faktor-faktor yang mendukung dilaksanakannya pelatihan sablon di Sanggar Seni Sibawa Bone - UNM sebagai program kerja lembagaantara lain :

1. Fasilitas peralatan sablon (alat dan bahan) yang diperoleh dari alumni sekaligus alumni sanggar seni sibawa bone – UNM dan sumbangan peserta membawa bahan.
2. Tenaga pengajar/pemateri yang menguasai didukung percetakan sablon.
3. Mahasiswa dan pengurus yang mempunyai motivasi kuat untuk mengembangkan skill sebagai bekal wirausaha mandiri.

Namun dalam upaya pelaksanaan pelatihan sablon menemui beberapa kendala, hal ini terungkap dari hasil pengamatan dan hasil wawancara ketua umum sanggar seni dan pemateri sablon bahwa dalam pelaksanaannya menghadapi beberapa kendala antara lain :

* 1. Kesulitan dalam biaya perawatan fasilitas.
	2. Sikap sebagian mahasiswa yang kurang bertanggungjawab terhadap fasilitas peralatan.
	3. Kurangnya tenaga pemateri sablon.
	4. Faktor tekhnis seperti cuaca, mati lampu dsb.

“Kendala-kendala yang dihadapi oleh pemateri dalam pelaksanaan media internet di Sanggar seni sibawa bone - UNM adalah kesulitan dalam biaya perawatan fasilitas hal ini disebabkan karena tidak adanya donatur tetap, dan masih kurangnya tenaga pengajar.”

1. **Pembahasan**

Trendnya dikalangan mahasiswa dalam pengembangan jiwa wirausaha mandiri saat ini merupakan salah satu faktor yang turut menunjang pelaksanaan programpelatihan sablon. Di beberapa lembaga kemahasiswaan ektra kampus ini salah satunya Sanggar seni sibawa bone - UNM yang berlokasi di BTN. Tabaria blok B5 no.8, memiliki fasilitas antara lain screen, meja sablon dan beberapa bahan pembelian dari sumbangan pengurus dan peserta pelatihan. Listrik sekretariat yang cukup memadai. Tenaga pengajar yang merupakan alumni, Kemampuan mahasiswa dalam menyediakan bahan dan alat seadanya. Dengan tersedianya faktor pendukung tersebut diatas maka sangat relevan dilaksanakan pelatihan sablon ini di Sanggar seni sibawa Bone - UNM. Namun dalam pelaksanaannya mengahadapi beberapa kendala antara lain pengadaan peralatan dan bahan, masih kurangnya tenaga ahli, kesadaran mahasiswa akan kemandirian berlatih, dan faktor teknis.

 Konsep pelatihan sablon yang dilaksanakan pada program kerja Sanggar seni sibawa Kabupaten Bone - UNM cukup efektif karena membuat para pengurus dan peserta pelatihan mampu mengembangkan skill sebagai wirausaha sehingga nantinya pengurus juga akan mengadakan jasa penerimaan sablon baju untuk pendapatan kas lembaga.